Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Di Kampung Rejo Asri 3 Kecamatan Seputih Raman Lampung Tengah

[1*] Nurliza Masroatul Mabrurroh, [2] Ehwanudin, [3] M. Zainal Arifin
[1,2,3]Universitas Ma'arif Lampung
[1*] Nurlizamasroatulm@gmail.com

Tanggal Submitt:16-03-2025 Tanggal diterima:09-04-2025 Tanggal Terbit:10-04-2025

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana peran orang tua dalam membina pendidikan akhlak anak di kampung Rejo Sari 3 Seputih Raman. Hal ini, dikarenakan pembinaan akhlak orang tua pekerja belum sepenuhnya optimal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Kemudian teknik analisis datanya yaitu pengumpulan data, redukasi data, penyajian data serta penyimpulan data. Berdasarkan hasil penelitian Peran orang tua anak di kampung Rejo Asri 3 Seputih Raman dalam pembinaan akhlak lingkungan keluarga dilakukan dengan berperan sebagai pendidikan, motivator, dan tauladan Bardasarkan hasil penelitian Peran orang tua anak di kampung Rejo Asri 3 Seputih Raman dalam pembinaan akhlak lingkungan keluarga dilakukan dengan berperan sebagai pendidikan, motivator, dan tauladan. Maka penulis menyimpulkan bahwa sebagian orang tua di kampung Rejo Asri 3 Seputih Raman belum memenuhi dalam pembinaan ahklak anak belum memenuhi harapan disebabkan karena peran orang tua lebih mengutamakan kesibukan masing-masing sedangkan mengenai pembinaan ahklak anak mereka sampingkan dan menyerahkan kepada guru di sekolah. Padahal kesempatan dan kemampuan guru untuk mendidik anak juga sangat terbatas.
Kata Kunci : Akhlak, Anak, Orang Tua.

Abstract: *This The purpose of this study is to analyze how the role of parents in fostering children's moral education in the village of Rejo Sari 3 Seputih Raman. This is because the moral development of working parents has not been fully optimal. This study uses a descriptive qualitative method. Data collection techniques in this study are: observation, interviews and documentation. The data validity technique in this study, the researcher used source triangulation. Then the data analysis technique is data collection, data reduction, data presentation and data conclusion. Based on the results of the study The role of parents of children in the village of Rejo Asri 3 Seputih Raman in fostering morals in the family environment is carried out by acting as educators, motivators, and role models Based on the results of the study The role of parents of children in the village of Rejo Asri 3 Seputih Raman in fostering morals in the family environment is carried out by acting as educators, motivators, and role models. So the author concludes that some parents in the village of Rejo Asri 3 Seputih Raman have not fulfilled the moral development of their children and have not met expectations because the role of parents prioritizes their own busyness while regarding the moral development of their children they put it aside and leave it to the teachers at school. In fact, the opportunities and abilities of teachers to educate children are also very limited.*
Keywords: *Morals, Children, Parents.*

PENDAHULUAN

Orang tua merupakan teladan bagi anak-anaknya, karena setiap anak sangat mengagumi orang tuanya, dan segala tingkah laku orang tua dapat ditiru oleh anak. Orang tua adalah orang pertama yang dapat di tiru bagi anak, orang tua adalah ayah kandung dan ibu kandung.[1] Dalam hal ini orang tua adalah orang yang mempunyai tanggung jawab besar dalam mengasuh anaknya, apalagi menanamkan akhlak pada anak merupakan tanggung jawab orang tua. Ketika anak sudah ber usia 6-12 tahun berarti anak akan memasuki tahap lingkungan sekolah dasar, pada tahap ini akhlak anak juga bisa di bina dari lingkungan sekolah, di dalam lingkungan sekolah ini juga memiliki peran yang tak jauh penting dengan lingkungan keluarga. Sebabnya nilai-nilai akhlak anak dapat terbentuk juga dari proses pembelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah, upaya seorang guru dalam membina akhlak siswanya dapat berupa pembiasaan di lingkungan sekolah untuk menghidupkan nilai-nilai akhlak yang benar.

Lingkungan masyarakat juga memiliki peran yang penting dalam memberikan pengaruh terhadap akhlak anak, lingkungan masyarakat juga bisa menjadi salah satu faktor penyebab anak mendapatkan akhlak yang baik atau malah sebaliknya. Banyak orang tua yang menghabiskan waktu mereka untuk bekerja, tanpa menyadari pentingnya keberadaan dan perkembangan anak-anak mereka. Peran Orang Tua sangatlah penting dalam membentuk kepribadian dan mendidik anak, terutama dalam menginternalisasi akhlak dan tauhid. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh Lukmanul Hakim terhadap anaknya, beliau merupakan sosok Orang Tua yang berhasil dalam mendidik anak dengan penuh kasih sayang dan kelembutan".[2] 12 Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam surat Lukman ayat 17

يٰبُنَيَّ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَآ اَصَابَكَۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ

Artinya: "Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)." (QS. Al-Lukman 17)[3]

Akhlak hendaknya ditanamkan dan di tata dalam diri anak sejak dini dengan mengarahkan untuk memilih perbuatan yang baik dan menolak untuk perbuatan yang buruk. Dengan ber akhlak mulia maka kehidupan seseorang diarahkan menuju pada keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Pembinaan kebiasaan akhlak yang baik itu dimulai dari orang tua dalam keluarga yaitu dengan cara mendidik anak sopan santun, kedisiplinan, dan pembelajaran serta hal-hal yang baik serta memberi motivasi kepada anak merupakan salah satu bentuk support orang tua kepada anak-anaknya agar anak tidak melakukan perilaku buruk karena, perilaku buruk akan berdampak pada diri sendiri, keluarga serta orang sekitar oleh

[1] Maya Desmayanti, 'Skripsi Peran Bimbingan Orangtua Dalam Pembinan Akhlak Remaja Di Desa Tempuran Trimurjo Lampung Tengah', 2023.

[2] Claudia, Samia, And Fuady Anwar. 2022. "Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang." Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 6, No.1 : 715–20.

[3] QS. Al-Lukman 17

karena itu orang tua harus lebih ber hati-hati dalam membesarkan serta mendidik anak-anaknya.

Penelitian ini berfokus pada peran orang tua dalam membina akhlak anak usia 6-12 tahun di RT 03 RW 05, Kampung Rejo Asri 3, Kecamatan Seputih Raman, Lampung Tengah. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua, sebagian besar orang tua menyadari pentingnya peran mereka dalam mendidik anak, seperti menjadi contoh yang baik, mengajarkan nilai-nilai seperti disiplin, kemandirian, dan menghormati orang tua. Namun, kendala muncul karena sebagian orang tua kesulitan menyediakan waktu untuk mendampingi anak akibat tuntutan pekerjaan, terutama bagi orang tua tunggal atau yang bekerja keras. Akibatnya, beberapa orang tua menyerahkan pengasuhan kepada pihak lain seperti nenek, saudara, atau tetangga.

Dalam wawancara dengan anak, meskipun mereka mengakui bahwa orang tua mereka mengajarkan nilai-nilai positif, kurangnya konsistensi dalam pembiasaan akhlak membuat sebagian anak tidak patuh kepada orang tua, seperti berkata kasar, bermain ponsel saat berbicara dengan orang tua, serta tidak disiplin dalam menjalankan ibadah. Hal ini terjadi karena kurangnya perhatian langsung dari orang tua dalam membina akhlak.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana peran orang tua kandung dalam membina akhlak anak mereka, serta perbedaan pola asuh yang diterapkan. Peneliti menganggap bahwa pembinaan akhlak yang baik di rumah menjadi modal penting bagi anak dalam menjalani kehidupan mereka di masa depan. Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya, seperti penelitian oleh Fara Annisa yang menunjukkan bahwa orang tua yang bekerja sering menyerahkan pengasuhan kepada pihak lain, sehingga mengurangi keteladanan yang baik dalam akhlak. Penelitian lainnya, oleh Maya Desmayanti, lebih fokus pada akhlak remaja, sedangkan penelitian ini fokus pada akhlak anak-anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah penggambaran secara dalam tentang situasi atau proses yang diteliti.[4] Metode ini digunakan untuk mendeskripsi peran orang tua dalam membina akhlak anak di kampung Rejo Asri 3 Seputih Raman.

[4] Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode penelitian kualitatif* (Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut: observasi,[5] Penelitian mengumpulkan data secara langsung di kampung Rejo Asri 3 Seputih Raman Lampung Tengah, tentang Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak di kampung Rejo Asri 3 Seputih Raman Lampung Tengah yang dilaksanakan dengan menggunakan teknik observasi melalui penglihatan dan pendengaran. Wawancara [6], Pada penelitian ini, wawancara dilaksanakan secara langsung dengan orang tua penduduk kampung Rejo Asri 3 Seputih Raman dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, kegiatan pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen sebagai sumber data atau informasi. Dokumentasi yang di perlukan meliputi laporan dari Sebagian perwakilan orang tua yang di wawancarai mengenai peran orang tua dalam membina akhlak anak dan data lain yang relevan dengan penelitian ini.[7]

Proses uji keabsahan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini melalui tahapan-tahapan. Dalam penelitian kualitatif keabsahan data sangat penting karena hasilnya dapat di percaya dan diakui keabsahannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu untuk menilai keabsahan data dalam penelitian kualitatif. [8]. Metode analisis data yang ddigunakan oleh peneliti adalah model interaktif terdapat tiga tahapan yaitu : Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang di catat dalam catatan lapangan. [9]. Redukasi data merupakan proses pemilihan data-data yang diperoleh baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi guna untuk memfokuskan permasalahan. Setelah melalui proses pemilihan data, kemudian data diolah dan di sajikan dengan bahasa maupun tulisan yang lebih bermakn. Setelah reduksi data langkah selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, matrik, flowchart dan sejenisnya. Tujuan dari penyajian data ini adalah memudahkan untuk memahami apa yang terjadi,

[5] Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D* (Bumi Aksara, 2021).

[6] Dr Fitri Nur Mahmudah M.Pd, *ANALISIS DATA PENELITIAN KUALITATIF MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBANTUAN SOFTWARE ATLAS.TI VERSI 8* (UAD PRESS, 2021).

[7] Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (1 July 2023): 1–9, https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57.

[8] Helaluddin and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019).

[9] Muhammad Rizal Pahleviannur et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Pradina Pustaka, 2022).

merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.[10] Penarikan kesimpulan adalah suatu usaha untuk memahami makna keteraturan pola-pola penjelasan dan alur dari sebab akibat. Selanjutnya penulis, memverifikasikan dengan melihat dan mempertanyakan kembali catatan lapangan, agar memperoleh pemahaman yang tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Orang tua adalah pemimpin bagi keluarga, khususnya anak-anaknya, oleh karena itu orang tua diminta bertanggung jawab dalam membimbing dan membina anak-anaknya. Jika anak-anak yang dipimpinnya menjadi anak-anak yang baik (sholeh dan sholehah) maka ia telah gugur dari tanggung jawabnya sebagai seorang pemimpin (orang tua). Tetapi apabila anak-anaknya menjadi seorang anak yang tidak baik, tidak taat kepada Allah SWT serta menjadi anak yang durhaka, maka orang tua akan di adili di hadapan Allah SWT kelak. Dapat di simpulkan bahwa peran orang tua dalam membina akhlak anak sebagai berikut :

1. Orang Tua Sebagai Pendidik

   Dalam keluarga, orang tua mempunyai peranan yang sangat penting khususnya orang tua dalam mendidik dan perkembangannya anak, karena merupakan suatu tanggung jawab dari orang tua dalam membesarkan anak-anaknya. Pendidikan generasi muda sering kali dilakukan secara ilmiah dalam keluarga tanpa sepengetahuan orang tua, namun pengaruh dan akibatnya sangat besar. Oleh karena itu, sifat keluarga, suasana dalam keluarga, ketaatan orang tua dalam beribadah, perilaku, dan cara hidup yang sesuai dengan ajaran agama islam akan menjadikan anak yang lahir dan dibesarkan dalam keluarga akan menjadi anak-anak yang baik beriman dan berakhlakul karimah.

   Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak/Ibu bahwa orang tua memiliki tugas yang sama yaitu memberikan bimbingan dalam mengajarkan akhlak kepada anak. Orang tua memberi bimbingan kepada anak agar anak dapat membedakan akhlak yang baik dengan akhlak yang buruk. Dengan cara tersebut anak diharapkan dapat menentukan sendiri mana yang semestinya dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan. Selain itu orang tua di di kampung Rejo Asri 3 Seputih Raman Lampung Tengah juga mendukung proses belajar anak dalam membaca AL-Qur'an. Para orang tua selalu berusaha menciptakan kondisi keluarga yang turut membentuk akhlak anak menjadi lebih baik melalui belajar dari membaca AL-Qur'an.[11]

[10] Kusumastuti and Khoiron, *Metode penelitian kualitatif*.

[11] Wawancara dengan orang tua salah satu Orang tua di RT 03 RW 05 Kampung Rejo Asri 3, Kecamatan Seputih Raman, Pada Tanggal 30 Oktober 2024

Dokumentasi wawancara dengan orangtua, dokumentasi wawancara dengan anak

Orang tua dalam melakukan membimbing pembinaan akhlak anak, ternyata orang tua juga mengajarkan pada setiap anggota keluarganya untuk slalu mengucapkan salam. Berikut Pendapat salah satu orang tua dalam membimbing anaknya dirumah maupun diluar rumah untuk slalu mengucap salam ketika masuk rumah maupun bertemu orang lain. Mempunyai keluarga yang harmonis merupakan harapan setiap manusia manakala membangun sebuah rumah tangga. Suasana harmonis ini perlu diwujudkan dengan menciptakan rasa menghormati diantara anggota keluarga. Dengan kata lain, yang muda bersikap hormat kepada yang lebih tua begitu juga sebaliknya. Jika kondisi ini terwujud makanilai akhlak yang baik cepat tertanam pada masing-masing anggota keluarga. Aturan aturan dalam lingkungan keluarga memang perlu diberlakukan bagi setiap anggota keluarga termasuk aturan yang harus dilakukan oleh anak. Hasil dari wawancara mengenai bagaimana bapak/Ibu menekankan kedisiplinan dalam membimbing memanfaatkan waktu kepada anak (misalnya: disiplin melaksanakan shalat lima waktu).

2. Orang Tua Sebagai Motivator

Motivasi merupakan landasan tanggung jawab orang tua terhadap generasi muda. Motivasi merupakan hal yang penting dan tidak boleh di anggap remeh, karena motivasi dapat mendorong generasi muda untuk berperan penting dalam memahami peranan penting dalam jiwa serta dapat mengungkap kekuatan dan jati diri yang terpendam. Partisipasi orang tua dalam kegiatan keagamaan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk nilai-nilai keagamaan, moral, dan identitas keagamaan pada anak-anak. Oleh karena itu dapat meningkatkan keberlangsungan kerja dan mendorongnya untuk terus berkembang kea rah yang benar. Semua orang tua menginginkan anak nya berkembang dengan baik, orang tua juga menginginkan anak-anaknya kelak menjadi orang yang sehat dan kuat, cerdas, terampil serta jujur.

Orang yang berperan sebagai guru dalam keluarga adalah orang tua yang mana orang tua dalam keluarga memiliki hak penting dalam mendidik anak-anaknya, seperti mendidik dalam perkembangan akal dan rohaninya, yang mana pendidikan ini mengacu pada aspek-aspek kepribadian, dalam garis besar kunci pendidikan dalam keluarga sebenarnya ada pada pendidikan spiritual atau pendidikan hati. Pada pendidikan agama harus lebih di tegaskan lagi pada generasi muda, karena

ajaran agama itu sangat berperan dalam membentuk pandangan hidup seseorang. Ada dua cara hidup dalam menerapkan ilmu agama dalam keluarga. Pertama, penanaman nilai-nilai dalam arti pandangan hidup bagi seorang anak, yang kelak akan mewarnai perkembangan jasmani dan akal anak. Kedua, penanaman juga pengembangan sikap yang kelak akan menjadi dasar dalam menghargai guru dan pengetahuan di sekolah.[12]

Orang tua memainkan peran penting dalam kehidupan anak-anak mereka dengan menjadi sumber inspirasi dan motivasi. Jika anak mengalami hari-hari yang buruk maka kedua orang tua sangatlah berperan penting dalam memberikan motivasi atau penyemangat bagi anak-anaknya. Berdasarkan hasil wawancara mengenai bagaimana pendapat bapak/Ibu dalam memberi contoh motivator yang baik misalnya saat anak mengalami kesusahan dalam mengerjakan salah satu tugas sekolahnya maka peran orang tua sebagai motivator sangat penting yaitu selalu memberikan semangat. Kemudian diketahui bahwa orang tua anak di kampung Rejo Asri 3 Seputih Raman selalu memberikan contoh yaitu dengan mengatakan kepada anak supaya selalu bersemangat dan selalu berusaha untuk menuntaskan segala kesusahan dan permasalahan yang ada di dalam hidup ini karena di balik kesusahan dan permasalahan pasti ada kesenangan dan kebahagiaan begitu juga saat mengerjakan tugas sekolah jika kamu mengalami kesusahan saat mengerjakannya maka percayalah di balik kesusahan itu ada kemudahan dan kebahagiaan".[13]

Orang tua sebagai sumber motivator bagi anak, dengan adanya motivator yang telah diberikan akan membuat anak menjadi semangat dalam belajarnya. Orang tua juga bisa memberikan bantuan kepada anak saat mengalami kesulitan dalam belajarnya. Orang tua bisa membantu menjelaskan materi yang sulit dipahami oleh si anak. Orang tua berperan penting sebagai motivator bagi anak, memberikan dorongan dan dukungan agar anak termotivasi untuk belajar, mencapai potensi, dan meraih kesuksesan dalam segala bidang.

3. Orang Tua Sebagai Teladan

Teladan merupakan hal terpenting dalam mendidik generasi muda, umunya seorang anak akan meniru segala sesuatu yang dilakukan oleh orang-orang yang ada di sekitarnya terutama keluarga terdekatnya yaitu orang tua. Oleh karena itu, jika orang tua ingin mengajarkan tentang makna kecerdasan spiritual pada generasi muda atau anak-anak nya, maka orang tua seharusnya sudah memiliki kecerdasan spiritual juga. [14]

[12] Labora Sitinjak and Susihar, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Mengkonsumsi Rokok Elektrik', *Jurnal Akademik Keperawatan Husada Karya Jaya* 6, no. 1 (2020): 23–28.

[13] Wawancara dengan orang tua salah satu Orang tua di RT 03 RW 05 Kampung Rejo Asri 3, Kecamatan Seputih Raman, Pada Tanggal 30 Oktober 2024

[14] Asnawi, *Strategi Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga* (Banda Aceh: Ar-Rainry Press, 2020).

Menurut para ahli "Orang tua sebagai panutan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap Pendidikan spiritual dan emosional generasi muda". Sedangkan menurut pendapat lain mengatakan bahwa hendaknya sebagai orang tua dapat menjadi teladan dalam kehidupan anak-anaknya, sebagai contoh selalu ber ibadah dan ber do'a kepada Allah SWT serta mengajak anak untuk meneladani sikap tersebut. Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat memahami bahwa perilaku atau teladan yang baik dari orang tua dapat ditiru oleh anak, karena anak adalah cerminan dari orang tua nya. Jika orang tua mengajarkan bersikap baik makan anak akan meniru kebaikan yang di ajarkan oleh orang tuanya.

Orang tua perlu menjadi figur utama dalam rumah tangga. Sedapat mungkin orang tua bisa menjadi figur teladan yang baik bagi anak- anaknya. Orang tua mempunyai kewajiban untuk memberi contoh yang baik kepada anak- anaknya. Berdasarkan hasil wawancara mengenai bagaimana pendapat bapak/Ibu dalam memberi contoh tauladan yang baik harus melakukan memberi contoh sholat kepada anak, diketahui bahwa sebagian besar orang tua menganggap memberi contoh melakukan sholat kepada anak wajib dilakukan. Kemudian diketahui bahwa orang tua anak di kampung Rejo Asri 3 Seputih Raman selalu memberikan contoh disertai praktek langsung ketika memberikan contoh kepada anak, bukan hanya dengan ucapan saja karena, keteladanan yang diberikan orang tua dengan contoh langsung akan lebih meresap kedalam jiwa anak dibanding dengan perintah saja. Berbeda hasil wawancara dengan bapak Sapudin yang lebih tidak pedulikan anaknya dalam sholat dan tidak adanya contoh langsung yg di berikan kepadabapak untuk anaknya.[15]

Orang tua hendaknya memberi contoh kepada anaknya dengan kebiasaan orang tua dalam sholat lima waktu . Dengan memberi contoh kepada anak sejak kecil maka anak akan mencontoh dan terbiasa melihat orang tuanya. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh orang tua selalu memberi contoh tauladan kepada anaknya untuk melaksanakan sholat. Ada juga yang berpendapat seperti yang saya wawancara, bahwa anak lebih suka bermain dari pada kita ajak sholat. Sikap dan perilaku yang orang tua lakukan di rumah sangat berpengaruh pada pembentukan akhlak anak. Orang tua sebagai figur dalam keluarga perlu memberi contoh sikap dan perilaku dalam sehari-hari dilingkungan keluarga. Contoh dari orang tua yang diperoleh anak akan turut membentuk pribadi anak.

Peran orang tua sebagai tauladan bagi anaknya merupakan kewajiban yang harus dilakukan. Akan tetapi pemahaman ini tidak diiliki oleh orang tua di kampung

[15] Wawancara dengan orang tua salah satu Orang tua di RT 03 RW 05 Kampung Rejo Asri 3, Kecamatan Seputih Raman, Pada Tanggal 30 Oktober 2024

Rejo Asri 3 Seputih Raman yang berpendapat bahwa memberi contoh melakukan amal saleh kepada anak wajib dilakukan oleh orang tua sebanyak 90%, dan10% orang tua berpendapat bahwa memberi contoh melakukan amal saleh kepada anak bukan suatu kewajiban.

Berdasarkan uraian mengenai peran orang tua dalam membina akhlak anak, temuan-temuan ini dapat dikaji lebih lanjut dengan referensi kajian penelitian yang relevan serta teori yang mendasari setiap peran yang dimainkan oleh orang tua. Berikut adalah analisis terkait temuan yang ada dan teori yang mendukungnya:

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik dan membina akhlak anak, yang menjadi tanggung jawab utama dalam keluarga. Sebagaimana ditemukan dalam hasil wawancara, orang tua memberikan bimbingan kepada anak untuk membedakan akhlak yang baik dan buruk, serta mendukung proses belajar anak, misalnya dengan mengajarkan anak membaca Al-Qur'an dan selalu mengucapkan salam. Suasana keluarga yang harmonis, serta kedisiplinan dalam ibadah seperti melaksanakan shalat, menjadi kunci dalam pembentukan karakter anak. Teori Sosialisasi Keluarga Durkheim,(1950) Teori ini menekankan bahwa keluarga sebagai agen sosialisasi utama berperan dalam mengajarkan nilai-nilai sosial dan moral kepada anak-anak. Dengan menanamkan kebiasaan baik dalam keluarga, anak-anak dapat berkembang dengan akhlak yang baik.[16]

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan, temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua di Kampung Rejo Asri 3 Seputih Raman memiliki peran yang signifikan dalam pembinaan akhlak anak-anak mereka, baik sebagai pendidik, motivator, maupun teladan. Temuan-temuan ini didukung oleh berbagai teori yang menggaris bawahi pentingnya keluarga dalam membentuk karakter dan moral anak. Sebagai contoh, teori sosialisasi keluarga menunjukkan bahwa keluarga merupakan tempat pertama anak-anak belajar tentang nilai-nilai dan norma sosial, yang pada akhirnya akan membentuk akhlak mereka. Teori pembelajaran sosial juga mendukung temuan bahwa perilaku orang tua sangat memengaruhi perilaku anak, yang menunjukkan pentingnya teladan baik dari orang tua.

Dengan demikian, orang tua yang mampu menjalankan peran sebagai pendidik, motivator, dan teladan dapat membantu anak-anak tumbuh menjadi pribadi yang baik, beriman, dan berakhlak mulia, sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral yang diajarkan dalam keluarga. Maka penulis menyimpulkan bahwa Para orang tua di

[16] Shofia Khoerunisa, 'Diajukan guna Memenuhi Persyaratan Penyusunan Skripsi untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)', n.d.

kampung Rejo Asri 3 Seputih Raman belum memenuhi dalam pembinaan ahklak anak belum memenuhi harapan disebabkan karena peran orang tua lebih mengutamakan kesibukan masing-masing sedangkan mengenai pembinaan ahklak anak mereka menyerahkan sepenuhnya kepada guru di sekolah. Padahal kesempatan dan kemampuan guru untuk mendidik anak juga sangat terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M.Yatimin. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2007.

Abrori, M Sayyidul, dan Moh. Solikul Hadi, "Integral Values in Madrasah: to Foster Community Trust in Education," *Istawa : Jurnal Pendidikan Islam*, 5.2 (2020), 160 <https://doi.org/10.24269/ijpi.v5i2.2736>

Ahmad. *Tafsir Pendidikan Agama Dalam Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Alfansyur, Andarusni dan Mariyani. "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Kualitatif", HISTORIS: Jurnal Kajian." *Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (t.t.). http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis.

Anjas Pratiwi, dan M. Solikul Hadi, "The Urgence of Siti Bariyah's Thinking in Islamic Education 5.0," *Journal of Contemporary Islamic Education*, 2.2 (2022), 147–65 <https://doi.org/10.25217/jcie.v2i2.2579>

Asnawi. *Strategi Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga*. Banda Aceh: Ar-Rainry Press, 2020. http://etheses.iainmadura.ac.id/5958/11/MOH%20BASORI%20ALWI_193810 11128_DAFTAR%20PUSTAKA_PAI.pdf

Darajat, Zakiah. *Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang,2010, t.t.

Desmayanti, Maya. "Skripsi Peran Bimbingan Orangtua Dalam Pembinan Akhlak Remaja Di Desa Tempuran Trimurjo Lampung Tengah," 2023.

Ehwanudin,

Fahmi Husein, Moh Solikul Hadi, Edi Kurniawan, "Strategi Digital Detox untuk Siswa : Efektivitas Pendidikan Islam melalui Program Bimbingan Konseling pada Anak SMA / SMK di Yogyakarta Penerbangan AAG Adisutjipto , penerapan strategi Digital Detox melalui program," 13 (2024), 358–69 https://doi.org/10.36668/jal.v13i02.1173

Fariz, Muhammad. *Pendidikan Keluarga Berbasis Tauhid*. Jakarta: Daarul Hjrah Technology, 2015.

Hadi, Moh. Solikul, "Implementasi Model Pengembangan Multiple Intellegence Dalam Meningkatkan Kecerdasan Natural Peserta Didik Melalui Metode Project Based Learning Di Kelas X Manpk Yogyakarta Pada Mata Pelajaran Fikih," 2018, 152 <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/33289/>

Hadi, Moh. Solikul, M. Sayyidul Abrori, dan Dwi Noviatul Zahra, "Pengembangan Multimedia Interaktif Macromedia Flash Profesional 8 Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas X Semester Genap Di Man 1 Yogyakarta," *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 3.2 (2020), 148 <https://doi.org/10.24127/att.v3i2.1123>

Hadi, Moh Solikul, Abdul Kahfi Amrullah, dan Khoerul Anwar, "Journal of Islamic Scriptures in Non-Arabic Societies Membentuk Peserta Didik Menjadi Pribadi Ulul al-bab Prespektif," 1.1 (2024), 61–62 https://doi.org/10.51214/jisnas.v1i1.772

Husnullail, M., M.Syahran Jailani Risnita, dan Asbui. "Teknik Pemerisaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah"." *Juorn al Genta Mulia* 15, no. 2 (2024). http://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm.

Ilmu, Fakultas, Tarbiyah Dan, Universitas Islam, dan Negeri Walisongo. "Islam Dan Budi Pekerti Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Gabus Grobogan," 2023.

Jurusan, ibnu "METODE PENDIDIKAN ANAK DALAM ISLAM PERSPEKTIF AL-QURAN NURUL FARIDA, dan " M. "Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI," 2018. https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2520/1/SKRIPSI%20NURUL%20FARIDA.pdf

M. Zainal Arifin, Damanhuri, Pendidikan Inklusif Multikultural Perspektif Hadis, *Journal of Contemporary Isamic Education , Universitas Islam Malang,Indonesia , Universitas Ma'arif Lampung,Indonesia,2024.*

Moh. Solikul Hadi, Muhammad Nuril Anam, M. Sayyidul Abrori, "Reconstruction Of Martin Heiddeger's Thinking Existentialism Model on Education inThe Industrial Era 4.0," *Journal of Research in Islamic Education*, 03.02 (2021), 47–58 https://doi.org/10.25217/jrie.v3i2.2029

Moh. Solikul Hadi, Dkk, "Efektifitas Instrumen Penilaian Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Peserta Didik Di Smk Muhammadiyah Mlati Yogyakarta," *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4.1 (2024), 28–34 https://doi.org/10.51214/bip.v2i2.427

Nasution, Hamni Fadlilh. "Intrumen Penelitian dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitaif," 2016. https://doi.org/10.24952/masharif.v4i1.

Nawawi, Rusto. "'Analisis Administrasi Pembukaan Rekening Baru Pada Tabungan Wadiah BNI IB Hasanah Di BNI Syariah KCP Plered,'" Di BNI Syariah KCP Plered." *Ecobankers : Journal of Economy and Banking*, no. lm 325 (2021). https://doi.org/10.47453/ecobankers.v2i1.325.

Nazir, Moh. *Metode Penelitian"*. Bogor Ghalia Indonesia, 2014.

Nuban, K E C Batanghari, dan K A B Lampung Timur. "DI DESA TULUNG BALAK Oleh :," 2020.

Ode Ismail Ahmad Dan Muhammad Rusmin, Muhammad Amri Dan. *Akidah Akhlak*. Gresik: Semesta Aksara, 2018.

Putri, Mailian, Jasmienti Jasmienti, Iswantir Iswantir, dan Fauzan Fauzan. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak Anak Putus Sekolah di Jorong Balai Cubadak Nagari Taram Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota." *Indonesian*

Research Journal On Education 3, no. 2 (2023): 935–46. https://doi.org/10.31004/irje.v3i2.7.

Rosyid Abdul Majid, Apipuddin Apipuddin, dan Moh. Solikul Hadi, "Diaspora Etnik Alawiyyin Keluarga Basyaiban Magelang dalam Implementasinya di Dunia Pendidikan," *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 2.3 (2022), 139–56 <https://doi.org/10.51214/bip.v2i3.468>

Rumini, Sri. *Perkembangan Anak Dan Remaja*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004.

Sanjaya, Wina. *Metode Research (Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Sitinjak, Labora, dan Susihar. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Remaja Mengkonsumsi Rokok Elektrik." *Jurnal Akademik Keperawatan Husada Karya Jaya* 6, no. 1 (2020): 23–28. https://aksiologi.org/index.php/inner/article/view/287

Solikul Hadi, Moh, "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN ISU-ISU ANTI KORUPSI (Telaah Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah) ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION AND ANTI-CORRUPTION ISSUES (Study of Islamic Education Material in Schools)," 1017–30 <https://www.voaindonesia.com/a/indeks-persepsi-korupsi-ri->

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D"*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Suharsimi. *Prosedur Peneltian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakata: PT Rineka Cipta, 2013.